

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek ini merupakan karya anak bangsa. Pembangunan Makassar New Port (MNP) sendiri dikerjakan secara bertahap. Tahap I A dibangun pada 2015 hingga 2018. Total investasi sebesar Rp1,51 triliun. Proyek Makassar New Port (MNP) dibagi dalam tiga tahap. Tahap I, proses pembangunannya dibagi lagi per Paket, yaitu Paket A, B, C dan D. Total lahan pengembangan Makassar New Port (MNP) adalah 1.428 hektare, dengan nilai investasi sebesar Rp89,57 triliun.

2. Gambaran Lokasi Perusahaan

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 yang terletak di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Makassar New Port terletak di antara 119°23'40" BT dan 119°26'30" BT serta 05°05'30" LS dan 05°06'45" LS. Secara administratif, pelabuhan yang ditargetkan akan mulai beroperasi pada tahun 2019 ini berbatasan dengan perairan laut di sebelah selatan, utara, dan barat, serta PT Industri Kapal Indonesia (Persero) disebelah timur.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia. Visi merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global di Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

b. Misi

Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menyediakan Jasa Kepelabuhan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.

4. Program K3 Perusahaan

Melakukan *Safety talk* atau *safety briefing* adalah kegiatan yang dapat menambah pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja serta dapat menunjang kelancaran dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan kegiatan ini dilaksanakan setiap pergantian shift dilakukan yaitu pagi dan malam, melaksanakan *safety patrol* atau kegiatan ini melakukan penyisiran di semua wilayah kerja untuk

memastikan pekerja tidak melakukan pelanggaran SOP yang telah ditetapkan dan menyediakan alat pelindung diri (APD), alat pemadam api ringan (APAR) disetiap Gedung kantor dan *hydrant* di luar ruangan atau dilapangan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada pekerja diperoleh hasil tabel sebagai berikut:

1. Karakteristik Pekerja

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Umur Pekerja
Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar
Terminal II

| Umur | n | % |
|--------------|------------|------------|
| < 30 tahun | 52 | 48,6 |
| ≥ 30 tahun | 55 | 51,4 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan distribusi pekerja menurut umur kurang dari 30 tahun yaitu kategori berumur muda dan lebih dari 30 tahun yaitu kategori tua pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak berumur lebih dari 30 tahun (tua) sebanyak 55 pekerja (51,4%) dan jumlah pekerja terkecil yaitu berumur kurang dari 30 tahun (muda) sebanyak 52 pekerja (48,6%).

b. Pendidikan

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Pendidikan
Pekerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal II

| Pendidikan | n | % |
|--------------|------------|------------|
| SMA/SMK | 85 | 79,4 |
| S1 | 22 | 20,6 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan distribusi pekerja menurut pendidikan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 85 pekerja (79,4%), dan jumlah pekerja terkecil yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 22 pekerja (20,6%).

2. Analisis Univariat

a. Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)
Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal II

| Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>) | n | % |
|---|------------|------------|
| Tinggi | 12 | 11,2 |
| Rendah | 95 | 88,8 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerja dengan risiko tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang tinggi mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 12 pekerja (11,2%), sedangkan pekerja dengan risiko tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang rendah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 95 pekerja (88,8%).

Tabel 5.3.1
Distribusi Jawaban Kuesioner Tindakan Tidak Aman pada Pekerja
PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| No | Tindakan tidak aman | Jawaban | | | | | | | | Total | |
|----|--|---------|-------|----|-------|----|-------|----|-------|-------|------|
| | | S | % | J | % | P | % | TP | % | F | % |
| 1 | Menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah atau wewenang | 0 | 0% | 14 | 13.1% | 12 | 11.2% | 81 | 75.7% | 107 | 100% |
| 2 | Posisi tubuh kerja yang salah saat bekerja | 11 | 10.3% | 17 | 15.9% | 19 | 17.8% | 60 | 56.1% | 107 | 100% |
| 3 | Melakukan pengamanan, seperti: mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan | 60 | 56.1% | 8 | 7.5% | 16 | 15.0% | 23 | 21.5 | 107 | 100% |
| 4 | Menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai | 0 | 0% | 15 | 14.0% | 15 | 14.0% | 77 | 72.0% | 107 | 100% |
| 5 | Membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi | 0 | 0% | 7 | 6.5% | 9 | 8.4% | 91 | 85.0% | 107 | 100% |
| 6 | Tidak memperhatikan peringatan/rambu keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan | 0 | 0% | 3 | 2.8% | 10 | 9.3% | 94 | 87.9% | 107 | 100% |
| 7 | Menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya | 3 | 2.8% | 7 | 6.5% | 7 | 6.5% | 90 | 84.1% | 107 | 100% |
| 8 | Menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku | 94 | 87.9% | 4 | 3.7% | 3 | 2.8% | 6 | 5.6% | 107 | 100% |
| 9 | Penempatan yang tidak benar seperti menempatkan peralatan kerja, baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja | 4 | 3.7% | 18 | 17.8% | 9 | 8.4% | 75 | 70.1% | 107 | 100% |
| 10 | Memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja yang sudah beroperasi | 46 | 43.0% | 21 | 19.6% | 23 | 21.5% | 17 | 15.9% | 107 | 100% |
| 11 | Bersenda gurau berlebihan (mengagetkan rekan) | 13 | 12.1% | 20 | 18.7% | 29 | 27.1% | 45 | 42.1% | 107 | 100% |

Dengan hasil distribusi responden kuesioner tindakan tidak aman (*unsafe action*) penilaian pekerja yang menjalankan peralatan atau mesin kerja tanpa perintah atau wewenang sudah banyak pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 81 pekerja (75,7%), penilaian pekerja yang posisi tubuh kerja yang salah saat bekerja masih banyak yang menjawab sering yaitu 11 pekerja (10,3%), penilaian pekerja melakukan pengamanan, seperti: mematikan peralatan atau mesin kerja yang tidak digunakan banyak pekerja yang menjawab sering yaitu sebanyak 60 pekerja (56,1%), penilaian pekerja menjalankan peralatan atau mesin kerja dengan kecepatan yang tidak sesuai banyak pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 77 pekerja (72,0%), penilaian pekerja membuat alat pengaman pada mesin menjadi tidak berfungsi banyak pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 91 pekerja (85,0%), penilaian pekerja tidak memperhatikan peringatan/rambu keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan masih ada pekerja yang menjawab pernah yaitu sebanyak 10 (9,3%), penilaian pekerja menggunakan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya masih ada pekerja yang menjawab sering yaitu sebanyak 3 orang (2,8%) dan pernah sebanyak 7 orang (6,5%), penilaian pekerja menggunakan alat pelindung diri secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku banyak pekerja yang menjawab sering yaitu sebanyak 94 pekerja (87,6%), penilaian

pekerja penempatan yang tidak benar seperti menempatkan peralatan kerja, baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja sudah banyak pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 75 pekerja (70,1%), penilaian pekerja memperbaiki atau melakukan perawatan terhadap peralatan kerja yang sudah beroperasi masih ada pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 17 pekerja (15,9%), penilaian pekerja Bersenda gurau berlebihan (mengagetkan rekan) masih ada pekerja yang menjawab sering yaitu sebanyak 13 pekerja (12,1%).

Dengan jawaban responden pada table 5.3.1 yaitu dapat disimpulkan bahwa masih ada pekerja yang berisiko tinggi melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan sudah ada juga pekerja yang berisiko rendah melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

b. Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Pengetahuan | n | % |
|--------------------|------------|------------|
| Baik | 102 | 95,3 |
| Kurang | 5 | 4,7 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan yang baik mengenai tindakan tidak aman (*unsafe action*) mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 102 pekerja (95,3%), sedangkan pekerja dengan pengetahuan

kurang mengenai tindakan tidak aman (*unsafe action*) mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 5 pekerja (4,7%).

Tabel 5.4.1
Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| No | Pengetahuan | Jawaban | | | | Total | |
|----|---|---------|-------|-------|-------|-------|------|
| | | Benar | | Salah | | N | % |
| | | n | % | n | % | | |
| 1 | Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar tetap sehat,selamat dan aman saat bekerja | 102 | 95.3% | 5 | 4.7% | 107 | 100% |
| 2 | Bahaya ditempat kerja adalah semua yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja | 90 | 84.1% | 17 | 15.9% | 107 | 100% |
| 3 | Penyebab langsung kecelakaan akibat kerja adalah perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman | 96 | 89.7% | 11 | 10.3% | 107 | 100% |
| 4 | Manfaat memakai alat pelindung diri (APD) adalah menghindari diri dan gangguan kesehatan seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja | 100 | 93.5% | 7 | 6.5% | 107 | 100% |
| 5 | Pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja | 107 | 100% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 6 | Alat pelindung diri (APD) seharusnya digunakan hanya bila terjadi kecelakaan kerja | 10 | 9.3% | 97 | 90.7% | 107 | 100% |
| 7 | Bercandan dan tidak berhati-hati dalam bekerja merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja | 104 | 97.2% | 3 | 2.8% | 107 | 100% |
| 8 | Apakah cara kerja dan posisi kerja yang baik merupakan suatu tindakan tidak aman | 30 | 28.0 | 77 | 72.0 | 107 | 100% |
| 9 | Kerusakan mesin/peralatan merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja | 103 | 96.3% | 4 | 3.7% | 107 | 100% |
| 10 | Kebisingan yang melebihi ambang batas dan tidak memakai alat pelindung diri | 98 | 91.6% | 9 | 8.4% | 107 | 100% |

Dari distribusi jawaban kuesioner pengetahuan responden yang menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan

yang diberikan pertanyaan di kuesioner hampir sebagian besar pekerja menjawab benar di setiap pertanyaan yang terisi di kuesioner sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua pekerja memahami pengetahuan mengenai tindakan tidak aman (*unsafe action*). Dari hasil distribusi responden kuesioner pengetahuan penilaian pekerja penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja bertujuan untuk melindungi pekerja agar tetap sehat, selamat dan aman saat bekerja hampir semua pekerja menjawab benar yaitu sebanyak 102 pekerja (95,3%), penilaian pekerja manfaat memakai alat pelindung diri (APD) adalah menghindari diri dan gangguan kesehatan seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja hampir semua pekerja menjawab benar yaitu sebanyak 100 pekerja (93,5%) dan penilaian pekerja tentang pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) merupakan perilaku yang tidak aman dalam bekerja semua pekerja menjawab benar yaitu sebanyak 107 pekerja (100%), penilaian pekerja tentang kebisingan yang melebihi ambang batas dan tidak memakai alat pelindung diri hanya 9 pekerja (8,4%) yang menjawab salah.

c. Sikap

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Sikap Pada Pekerja PT. Pelindo
Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Sikap | n | % |
|--------------|------------|------------|
| Negatif | 20 | 18,7 |
| Positif | 87 | 81,3 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pekerja dengan sikap yang negatif atau masih melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) ditempat kerja mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 20 pekerja (18,7%), sedangkan pekerja dengan sikap yang positif atau sudah dapat memahami dan tidak melakukan sikap yang dapat berisiko tinggi melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 87 pekerja (81,3%).

Tabel 5.5.1
Distribusi Jawaban Kuesioner Sikap pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas
New Makassar Terminal II

| No | Sikap | Jawaban | | | | | | | | Total | |
|----|--|---------|-------|----|-------|----|-------|----|-------|-------|------|
| | | SS | % | S | % | KS | % | TS | % | F | % |
| 1 | Saya setuju untuk mengikuti prosedur kerjadari perusahaan | 75 | 70.1% | 28 | 26.2% | 4 | 3.7% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 2 | Saya setuju untuk berhenti pada saat kondisi fisik sedang buruk | 59 | 55.1% | 44 | 41.1% | 4 | 3.7% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 3 | Saya mau mengikuti safety breafing singkat pada pagi/malam | 57 | 53.3% | 50 | 46.7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 4 | Saya setuju untuk menggunakan metode kerja yang benar | 60 | 56.1% | 40 | 37.4% | 4 | 3.7% | 3 | 2.8% | 107 | 100% |
| 5 | Saya setuju untuk tidak merokok pada saat bekerja | 35 | 32.7% | 52 | 28.6% | 13 | 12.1% | 7 | 6.5% | 107 | 100% |
| 6 | Saya merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat kerja | 4 | 3.7% | 29 | 27.1% | 32 | 29.9% | 42 | 39.3% | 107 | 100% |
| 7 | Saya tidak perlu mengingatkan teman saya untuk berperilaku selamat karena keselamatan adalah tanggung jawab masing masing individu | 0 | 0% | 16 | 15.0% | 39 | 36.4% | 52 | 48.6% | 107 | 100% |
| 8 | Saya setuju untuk mengobrol pada saat bekerja | 8 | 7.5% | 35 | 32.7% | 46 | 43.0% | 18 | 16.8% | 107 | 100% |
| 9 | Saya setuju untuk bekerja dengan menggunakan metode yang benar | 40 | 37.4% | 64 | 59.8% | 3 | 2.8% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 10 | Saya sering tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena mengganggu pekerja saya | 0 | 0% | 10 | 9.3% | 19 | 17.8% | 78 | 72.9% | 107 | 100% |

Dengan hasil distribusi responden kuesioner sikap tindakan tidak aman (*unsafe action*) penilaian pekerja saya setuju untuk mengikuti prosedur kerjadari perusahaan sudah banyak pekerja yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 7 pekerja (70,1%), penilaian pekerja saya setuju untuk berhenti pada saat kondisi fisik sedang buruk sudah banyak pekerja yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 59 pekerja (55,1%), penilaian pekerja saya mau mengikuti safety breafing singkat pada pagi/malam sudah banyak pekerja yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 57 pekerja (53,3%), penilaian pekerja saya setuju untuk menggunakan metode kerja yang benar sudah banyak pekerja yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 60 pekerja (56,1%), penilaian pekerja saya setuju untuk tidak merokok pada saat bekerja masih ada pekerja yang menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 13 pekerja (12,1%), penilaian pekerja saya merasa tidak dapat mengenal risiko bahaya apa saja yang ada di tempat kerja masih ada yang banyak menjawab setuju yaitu sebanyak 29 pekerja (27,1%), penilaian pekerja saya tidak perlu mengingatkan teman saya untuk berperilaku selamat karena keselamatan adalah tanggung jawab masing masing individu masih ada pekerja yang menjawab setuju yaitu sebanyak 16 pekerja (15,0%), penilaian pekerja saya setuju untuk mengobrol pada saat bekerja masi ada pekerja yang menjawab setuju yaitu

sebanyak 35 pekerja (32,7%), penilaian pekerja saya setuju untuk bekerja dengan menggunakan metode yang benar sudah banyak pekerja yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 40 pekerja (37,4%), penilaian pekerja saya sering tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena mengganggu pekerja saya sudah banyak pekerja yang menjawab tidak pernah yaitu sebanyak 78 pekerja (72,9%).

Dapat disimpulkan dari table 5.5.1 bahwa masih ada pekerja yang memiliki sikap negatif atau masih ada pekerja yang berisiko tinggi melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan sudah ada pekerja yang bersikap positif atau dapat membedakan baik buruk yang dilakukan sehingga berisiko rendah melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

d. Kelelahan Kerja

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT.
Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Kelelahan Kerja | n | % |
|------------------------|------------|------------|
| Lelah | 44 | 41,1 |
| Tidak Lelah | 63 | 58,9 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pekerja dengan kelelahan kerja yang mengalami lelah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 44 pekerja (41,1%), sedangkan pekerja dengan kelelahan kerja yang mengalami tidak lelah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 63 pekerja (58,9%)..

Tabel 5.6.1
Distribusi Jawaban Kuesioner Kelelahan pada Pekerja PT. Pelindo
Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| No | Kelelahan Kerja | Jawaban | | | | Total | |
|----|---|--------------|-------|--------|-------|-------|------|
| | | Tidak Pernah | | Sering | | | |
| | | n | % | n | % | N | % |
| 1 | Kelelahan diseluruh tubuh saat bekerja | 72 | 67.3% | 35 | 32.7% | 107 | 100% |
| 2 | Kekakuan di bahu | 47 | 43.9% | 60 | 56.1% | 107 | 100% |
| 3 | Nyeri di punggung | 60 | 56.1% | 47 | 43.9% | 107 | 100% |
| 4 | Rasa berat di kaki | 39 | 36.4% | 68 | 63.6% | 107 | 100% |
| 5 | Mata terasa Lelah | 79 | 73.8% | 28 | 26.2% | 107 | 100% |
| 6 | Anggota badan (tangan,kaki/anggota badan lainnya) bergetar/tremor | 17 | 15.9% | 90 | 84.1% | 107 | 100% |
| 7 | Banyak menguap | 69 | 64.5% | 38 | 35.5% | 107 | 100% |
| 8 | Sngat mengantuk | 51 | 47.7 | 56 | 52.3% | 107 | 100% |
| 9 | Sulit untuk berfikir | 15 | 14.0% | 92 | 86.0% | 107 | 100% |
| 10 | Tidak dapat konsentrasi | 20 | 18.7% | 87 | 81.3% | 107 | 100% |

Dari hasil distribusi responden kuesioner kelelahan kerja dapat disimpulkan bahwa masih banyak pekerja yang sering mengalami kelelahan kerja pada saat bekerja seperti mengalami kekauan dibahu dengan responden yang menjawab sebanyak 60 pekerja (56,1%), sulit untuk berfikir dengan responden yang menjawab sebanyak 92 pekerja (86,0%), tidak dapat berkonsentrasi dengan responden yang menjawab sebanyak 87 pekerja (81,3%) dan rasa berat di kaki dengan responden yang menjawab sebanyak 68 pekerja (63,6%).

e. Pengawasan

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Pengawasan Pada Pekerja PT. Pelindo
Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Pengawasan | n | % |
|-------------------|------------|------------|
| Kurang Baik | 0 | 00,0 |
| Baik | 107 | 100,0 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengawasan yang kurang baik sehingga dapat melakukan risiko tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang tinggi mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 0 pekerja (0%), sedangkan pengawasan yang baik sehingga bersiko renda melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 107 pekerja (107%).

Tabel 5.7.1
Distribusi Jawaban Kuesioner Pengawasan pada Pekerja PT.
Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| No | Pengawasan | Jawaban | | | | | | | | Total | |
|----|--|---------|-------|----|-------|----|------|----|------|-------|------|
| | | SS | % | S | % | KS | % | TS | % | F | % |
| 1 | Pengawasan merupakan hal yang sangat penting | 53 | 49.5% | 54 | 50.5% | 0 | 0% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 2 | Pengawasan harus dilakukan secara rutin | 50 | 46.7% | 57 | 53.3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 3 | Atasan sering berdiskusi dengan bapak/ibu Ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit | 39 | 36.4% | 58 | 54.2% | 7 | 6.5% | 3 | 2.8% | 107 | 100% |
| 4 | Atasan sebaiknya memberikan teguran atau sanksi jika bapak/ibu tidak memenuhi standari kerja | 43 | 40.2% | 57 | 53.3% | 7 | 6.5% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 5 | Dengan adanya pengawasan akan menaikkan kinerja bapak/ibu | 40 | 37.4% | 63 | 58.9% | 4 | 3.7% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 6 | Pengecekan alat-alat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara berkala | 58 | 54.2% | 46 | 43.0% | 3 | 2.8% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 7 | Dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada alat-alat sebelum digunakan | 65 | 60.7% | 42 | 39.3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 8 | Memberikan pengawasan terhadap bahan-bahan berbahaya | 45 | 42.1% | 62 | 57.9% | 0 | 0% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 9 | Perusahaan mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) | 63 | 58.9% | 40 | 37.4% | 4 | 3.7% | 0 | 0% | 107 | 100% |
| 10 | Pegawai selalu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditetapkan | 23 | 21.5% | 80 | 74.8% | 4 | 3.7% | 0 | 0% | 107 | 100% |

Berdasarkan hasil distribusi responden kuesioner pengawasan dengan tindakan tidak aman dapat disimpulkan bahwa hampir semua pekerja menjawab bahwa pengawasan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 di kategorikan baik dengan responden yang menjawab atasan sering berdiskusi dengan bapak/ibu Ketika menghadapi pekerjaan yang sangat sulit responden yang menjawab sebanyak sangat setuju sebanyak 39 pekerja (36,4%) dan yang menjawab setuju sebanyak 57 pekerja (53,3%) dan yang menjawab pengecekan alat-alat kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara berkala responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 pekerja (54,2%) dan menjawab setuju sebanyak 46 pekerja (43,0%).

f. Pelatihan K3

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Pelatihan K3 Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Pelatihan K3 | n | % |
|---------------------|------------|------------|
| Tidak Pernah | 42 | 39,3 |
| Pernah | 65 | 60,7 |
| Total | 107 | 100 |

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa pekerja dengan pelatihan yang tidak pernah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 42 pekerja (39,3%), sedangkan pekerja dengan pelatihan yang pernah mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 65 pekerja (60,7%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Pengetahuan

Tabel 5.9
Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Pengetahuan pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Pengetahuan | Tindakan Tidak Aman | | | | Total | | p value |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 4 | 80 | 1 | 20 | 5 | 100 | 0,000 |
| Baik | 8 | 7,8 | 94 | 92,2 | 102 | 100 | |
| Total | 12 | 11,2 | 95 | 88,8 | 107 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 8 pekerja (7,8%), sedangkan pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 94 pekerja (92,2%). Untuk yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 4 pekerja (80%) sedangkan yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 1 pekerja (20%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas Terminal II.

b. Hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Sikap

Tabel 6.0
Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Sikap pada
Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar
Terminal II

| Sikap | Tindakan Tidak Aman | | | | Total | | P Value |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Negatif | 7 | 35 | 13 | 65 | 20 | 100 | 0,001 |
| Positif | 5 | 5,7 | 82 | 94,3 | 87 | 100 | |
| Total | 12 | 11,2 | 95 | 88,8 | 107 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 6.0 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 5 pekerja (5,7%), sedangkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%). Untuk pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 7 pekerja (35%) sedangkan pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,001, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

- c. Hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Kelelahan

Tabel 6.1
Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Kelelahan pada Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

| Kelelahan | Tindakan Tidak Aman | | | | Total | | p value |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Lelah | 9 | 20,5 | 35 | 79,5 | 44 | 100 | 0,026 |
| Tidak Lelah | 3 | 4,8 | 60 | 95,2 | 63 | 100 | |
| Total | 12 | 11,2 | 95 | 88,8 | 107 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 6.1 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (20,5%), sedangkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 35 pekerja (79,5%). Untuk pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,8%) sedangkan pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 60 pekerja (95,2%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,026, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara kelelahan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

d. Hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Pengawasan

Dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pengawasan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 12 pekerja (11,2%), sedangkan pekerja yang menilai pengawasan baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 95 pekerja (107%). Untuk pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik tidak dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 0 pekerja (0,0%) sedangkan pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 0 pekerja (0,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square nilai *p-value* tidak bisa dihitung karena variabel pengawasan berkategori konstan atau 100% berkategori baik, sehingga tidak ada perbandingan, yang berarti tidak ada hubungan antara pengawasan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

- e. Hubungan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) dengan Pelatihan

Tabel 6.2
Hubungan Tindakan Tidak Aman dengan Pelatihan pada
Pekerja PT.Pelindo Terminal Petikemas New Makassar
Terminal II

| Pelatihan | Tindakan Tidak Aman | | | | Total | | p value |
|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Tinggi | | Rendah | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Pernah | 9 | 21,4 | 33 | 78,6 | 42 | 100 | 0,011 |
| Pernah | 3 | 4,6 | 62 | 95,4 | 65 | 100 | |
| Total | 12 | 11,2 | 95 | 88,8 | 107 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 6.3 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,6%), pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%). Untuk pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (21,4%) sedangkan pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,011, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara pelatihan K3 dengan Tindakan tidak aman pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar 2.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada tenaga kerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 Kota Makassar Tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, kelelahan, pengawasan dan pelatihan K3 sebagai variabel independen. Sedangkan tindakan tidak aman sebagai variabel dependen. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek tertentu baik yang berasal dari pengalaman indra, nalar, otoritas, intuis. Merupakan khazanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupan manusia ((Nasir, 2021).

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan hasil pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 8 pekerja (7,8%), sedangkan pekerja yang menilai pengetahuan yang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 94 pekerja (92,2%). Untuk yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang tinggi .sebanyak 4 pekerja (80%) sedangkan yang menilai pengetahuan yang kurang dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 1 pekerja (20%). Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan Tindakan tidak aman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sudah mampu mengenal dan mengetahui pengetahuan khususnya terkait Kesehatan dan keselamatan kerja terutama dalam bekerja. Tak hanya dari segi pekerja atau SDM nya saja, sistem K3 yang sudah terstruktur dan terlaksana dengan baik juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Berdasarkan data responden ada yang Pendidikan terakhir SMA/SMK dan ada S1 diperusahaan tidak semua pekerja dapat mengikuti pelatihan K3 sehingga masih ada Sebagian pekerja yang kurang memahami pengetahuan mengenai K3 ditempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana diperoleh dari hasil survei dan observasi langsung terhadap 80 karyawan pada di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian produksi ($p=0,000$) $< (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sudah mengenal dan memiliki pengetahuan khususnya tentang K3 pada proses memproduksi dengan baik (Annisa, 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman terhadap 47 pekerja PT Sermani Steel dengan nilai ($p=0,335$) $< (0,05)$, hal ini terjadi karena seseorang yang

memiliki pengetahuan baik belum tentu akan mempengaruhi perilakunya yang baik karena seseorang mempunyai berbagai faktor yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang berperilaku dengan aman (Yusril et al, 2020).

Pengetahuan yang kurang akan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja menyebabkan seseorang sulit untuk mengetahui potensi bahaya yang ada di sekitarnya sehingga sulit menentukan tindakan dalam mengendalikan potensi bahaya tersebut, oleh sebab itu seseorang akan menjadi kurang waspada terhadap risiko yang dapat timbul dari perilakunya selama bekerja.

2. Sikap dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Sikap adalah suatu hal yang bersifat kompleks, yang dapat dinyatakan sebagai pernyataan evaluatif, baik menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Selain itu sikap juga dapat berupa penilaian-penilaian mengenai suatu objek, manusia serta peristiwa-peristiwa terkait dengan perilaku aman. Sikap merupakan determinan penting dalam keselamatan kerja (Sangaji et al , 2018).

Hasil yang didapatkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 5 pekerja (5,7%), sedangkan pekerja dengan sikap yang positif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%). Untuk pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang tinggi

sebanyak 7 pekerja (35%) sedangkan pekerja dengan sikap yang negatif dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 82 pekerja (94,3%).

Penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan di PT Agung Automall cabang jambi oleh 47 orang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap p-value 0,013 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja service di PT. Agung Automall Cabang Jambi tahun 2021 menunjukkan bahwa seseorang yang sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja (Ulfa & Listiawati, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di PT X Pabrik Pupuk npk oleh 65 pekerja yang menunjukkan bahwa Secara statistik tidak ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan sikap karena p-value (0,144) > α (0,05). Hal tersebut dikarenakan sikap merupakan predisposisi perilaku. Perwujudan sikap menjadi perilaku pekerja dipengaruhi lingkungan kerja seperti rekan kerja yang tidak saling mengingatkan keselamatan, melihat pengalaman rekan kerja yang selalu selamat saat bertindak tidak aman, dan lainnya (Listyandini & Suwandi, 2019).

Hasil tersebut disebabkan karena sikap pekerja tersebut terbentuk dari pemahaman ataupun pengetahuannya mengenai perilaku tidak aman. Pengetahuan yang kurang baik, akan membentuk pemikiran yang kurang baik, kemudian pemikiran yang

kurang baik akan membentuk sikap yang kurang baik juga. Sikap yang kurang baik akan tidak menerapkan perilaku aman dalam bekerja. Selain itu untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perilaku atau tindakan maka diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas dan lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang sikap negatif cenderung untuk berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Sikap yang kurang baik oleh responden ditunjukkan dengan merokok pada saat jam kerja, memperbaiki mesin pada saat menyala, tidak memperhatikan posisi tubuh dalam bekerja. Sikap bukan merupakan suatu tindakan, namun merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, oleh karena itu perusahaan dapat melakukan upaya yang bertujuan untuk mengurangi perilaku tidak aman dengan meningkatkan sikap positif pada karyawan.

3. Kelelahan Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Kata lelah (*fatigue*) dimana menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang memengaruhi semua proses organisme,

termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja (subjective feeling of fatigue), motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik (Julianti et al, 2022).

Dari hasil yang didapatkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (20,5%), sedangkan pekerja dengan kelelahan yang lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 35 pekerja (79,5%). Untuk pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,8%) sedangkan pekerja dengan kelelahan yang tidak lelah dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 60 pekerja (95,2%). Dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja dapat mempengaruhi tindakan tidak aman.

Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja, meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri. Kelelahan tidak hanya berasal dari ketidakmampuan fisik dalam bekerja, namun juga dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar, seperti kebisingan, getaran, suhu, pencahayaan. Kelelahan akan menyebabkan turunnya konsentrasi seseorang. Di PT. Pelindo itu sendiri terdapat faktor lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan kelelahan pada pekerja yaitu suhu lingkungan kerjanya. Suhu lingkungan kerja disana dapat dikatakan cukup tinggi sehingga

memengaruhi aktivitas bekerja, kegiatan bongkar muat yang terbilang cukup banyak dikarenakan banyak truk yang keluar masuk untuk mengambil petikemas (kontener) dan dapat mempengaruhi tindakan tidak aman seseorang.

Sejalan penelitian yang dilakukan di PT.X Jambi kepada 73 orang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) dengan p value 0,002, Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja, meningkatkan kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri. Kelelahan juga tidak hanya berasal dari ketidakmampuan fisik dalam bekerja, namun juga dipicu oleh keadaan lingkungan sekitar, seperti kebisingan, pencahayaan, getaran, suhu. Kelelahan akan menyebabkan turunnya konsentrasi seseorang (Wuni, 2022).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di CV X Kabupaten Kendal oleh 73 pekerja dengan (p-value = 1,000 > 0,05). Kelelahan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelelahan umum yang dialami oleh pekerja, ditandai dengan munculnya gejala kelelahan yang dirasakan secara fisik seperti kepala terasa berat, lelah seluruh badan, sering menguap, dan sebagainya. Pada penelitian ini, responden yang mengalami kelelahan ringan cenderung lebih melakukan tindakan aman selama bekerja dibandingkan dengan responden yang mengalami kelelahan sedang. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis bivariat pada variabel

kelelahan kerja yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan unsafe action pada pekerja bagian produksi di CV X Kabupaten Kendal (Sebrina & Wahyuningsih, 2021)

4. Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengawasan merupakan suatu pengecekan terhadap tindakan pencegahan keselamatan dan kesehatan kerja adalah penting untuk dilakukan, sama pentingnya dengan pengecekan terhadap kemajuan dan hasil kerja. Para supervisor perlu melihat bahwa pertimbangan pemenuhan kewajiban akan keselamatan, kesehatan dan lingkungan mereka adalah merupakan bagian yang penting dari tugas (Waleleng et al., 2020).

Hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pengawasan yang baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 12 pekerja (11,2%), sedangkan pekerja yang menilai pengawasan baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 95 pekerja (107%). Untuk pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik tidak dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 0 pekerja (0,0%) sedangkan pekerja yang menilai pengawasan yang kurang baik dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 0 pekerja (0,0%).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan bahwa pengawasan yang telah dilakukan oleh PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 sudah baik dilihat dari hasil penelitian tidak ada pekerja yang menilai pengawasan kurang baik

sedangkan pekerja yang menilai pengawasan baik dengan tindakan tidak aman yang tinggi hanya 12 pekerja sedangkan yang memiliki tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 95 pekerja. Dapat dilihat bahwa pengawasan yang telah dilakukan sudah baik sehingga sebagian besar pekerja sudah memiliki tindakan tidak aman yang rendah. Pengawasan yang dilakukan di PT. Pelindo berupa pengecekan alat-alat kerja sebelum memulai bekerja, pengecekan alat-alat K3 seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebulan sekali dan melakukan kegiatan *safety talk* setiap pergantian shift dilakukan pada pagi dan malam hari.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh PT Lestari Banten Energi dengan 50 responden didapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh p value = 0,258 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak selamat hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik akan mendukung pelaksanaan pekerjaan dengan baik. Kontrol dari atasan akan membantu bawahan untuk bekerja lebih baik dan sesuai dengan prosedur. Petugas yang merasa selalu diawasi oleh atasan, otomatis akan membuat ia berusaha untuk bekerja dengan sebaik - baiknya, seperti halnya bekerja dengan aman dan terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (*unsafe act*) (Ramadhany, 2019).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan PT Arteria daya mulia kota Cirebon tahun 2021 dengan 130 responden di dapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh ($p=0.001$) < 0.05 terdapat hubungan signifikan dengan tindakan tidak aman dikarenakan tidak selalu petugas pengawasan mengingatkan standar operasional prosedur (SOP) saat bekerja dan terkadang petugas pengawasan lengah saat pekerja mengobrol. Pengawasan itu sendiri seharusnya dilakukan secara terus menerus kepada setiap pekerja, baik pekerja baru maupun pekerja lama (Utami, 2021).

5. Pelatihan K3 dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pelatihan K3 adalah salah satu bentuk proses pendidikan melalui training, sehingga pekerja akan memperoleh pengalaman pengalaman belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku mereka. Pelatihan K3 lebih difokuskan pada penggunaan alat-alat keselamatan dan prosedur-prosedur kerja yang aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Sangaji et al, 2018).

Dari hasil yang didapatkan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 3 pekerja (4,6%), sedangkan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%). Untuk pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan tindakan tidak aman yang tinggi sebanyak 9 pekerja (21,4%) sedangkan pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan dengan

tindakan tidak aman yang rendah sebanyak 62 pekerja (95,4%). Hasil p value 0,011 sehingga dikatakan terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman.

Di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 dilakukan pelatihan K3 1 kali dalam setahun dan tidak semua pekerja dapat melakukan pelatihan K3 dikarenakan seseorang dipilih dari perusahaan untuk mendapatkan pelatihan K3. Pelatihan yang biasanya diberikan merupakan pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan seperti penggunaan APAR yang benar, penggunaan hydrant, serta penggunaan APD dengan baik dan lengkap. Sehingga, dengan adanya pelatihan K3 yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dapat menambah wawasan pekerja bagaimana melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya sehingga para pekerja dapat bekerja dengan aman dan terhindar dari kecelakaan kerja.

Program pelatihan K3 kepada pekerja harus lebih ditingkatkan agar pekerja tidak hanya semakin berperilaku aman dalam bekerja namun juga dapat meningkatkan keterampilan pekerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan PT Arteria daya mulia kota Cirebon dengan 130 responden di dapatkan hasil uji *Chi Square* diperoleh ($p=0.000$) < 0.05 terdapat

hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman pelatihan tanggap darurat dan P3K, namun pelatihan ini tidak menjadi suatu kewajiban melainkan hanya disarankan. Saat peneliti melakukan wawancara langsung dengan pekerja, ada pekerja yang menyatakan tidak mengikuti pelatihan. Ternyata mayoritas yang tidak mengikuti pelatihan adalah karyawan tidak tetap. Karyawan tidak tetap seharusnya menjadi kewajiban perusahaan untuk dibina, dilatih, dan dikembangkan dalam melakukan pekerjaan (Utami, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan PT kunango jantan padang dengan 39 responden di dapatkan hasil Chi Square ($P=0,823$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman yang dimana pelatihan yang dimiliki pekerja pada pekerjaan produksi tiang PJU kurang. Pelatihan yaitu suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan dan memperoleh pengetahuan umum terhadap keseluruhan lingkungan kerja (Fitria Friska, 2022).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini yang dilakukan di PT. Pelindo terminal petikemas new makassar peneliti mendapatkan keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian, adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, menunggu pekerja hingga selesai melakukan pekerja dan tidak dapat membagikan kuesioner jika pendamping lapangan tidak ada atau sedang sibuk melakukan pekerjaan .